



## CHAPTER V

### CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

#### A. Conclusions

After describing all of the discussions to answer the main problems, the writer can conclude as follow:

1. Society of Hulu Langat Selangor Darul Ehsan responses of HIV test as a requirement of marriage registration that they agree to obligation of HIV test before marriage. However they have different reasons in respond this problem, such as to ensure the health of spouse, to ensure

the health of descendent, to ensure the welfare of family and to reduce divorce cases.

HIV test is obligation of everyone who wants to marry, although the government does not require it. This is to prevent *mudharatan* (damage) after marriage, in order that their marriage be prosperous and harmony. Because the transmission of HIV is caused by many factors, it is not only caused by sexual intercourse but also can be transmitted by blood transfusions contaminated with the AIDS virus, and through a needle which is used by people living with HIV. So they are required to take precautions before infected this disease. Hence, to refuse *mafsadah* (damage) is more precedence than to take serious benefits. To prevent *mafsadah* (damage) with every effort is recommended by Shari'ah of Islam when it aimed to create general welfare.

2. Some of Society of Hulu Langat Selangor Darul Ehsan Respond that obligation of HIV Test as a requirement of marriage registration is not against Human Rights and it is in line with the purpose or the Islamic teachings, namely *maqashid syari'ah* such as to preserve the descent and to preserve human life.

They consider that in the *maqashid syari'a* approach about the obligation of HIV testing also maintain human rights. Because to HIV transmission is to implement common good and to preserve descendants. In international human rights law everyone has rights to

life, has right to privacy, has rights to marry and found a family. In this rule there is no limitation rights for everyone. So everyone both HIV positive and negative have rights to be free from discrimination, and they have right to marry as long as they explain about his/her disease to their spouse.

### **B. Suggestions**

1. The role of State Religious Departments as counseling and community service institutions is supposed to understand the social and society condition in Selangor, so if there is a problem or a case in marriage religious state departments is more responsive to anticipate. they should more optimize the information about the importance of HIV testing before marriage
2. State Religious Department should not make regulations required each spouse to write the results of HIV test in the certificate and should not have to be communicated to the family. It is just sufficient to known by their partner. State Religious Department should not only require HIV test for couples who write the test results but also for other chronic diseases that are harmful.

## BIBLIOGRAPHY

### A. Book:

- Abdillah, Masykuri, *Demokrasi Di Persimpangan Makna: Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Amin, Sayed Hassan. *Islamic Law and Its Implications for Modern World*. Scotland, U.K, Royston Ltd, 1989.
- Atoillah, Ibnu. *Pemeriksaan Kesehatan Pra-Nikah Dalam Perspektif Hukum Islam (Study Di KUA Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2011)*, skripsi berbentuk PDF, yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012
- Ayyoub, Hasssan. *Fiqh of the Muslim Family*, Cairo: Islamic INC, 2013
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Burns, Katya. *Mandator Premarital HIV Testing*, New York, Open Society Institute, 2006.
- Al-Bugha, Mustafa Di'ib. *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi'ie*, Surakarta: Media Zikir, 2009.
- Dachlan, Aisyah, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu, 1969.
- Effendi, Masyhur Dan Taufani S. Evandri. *HAM Dalam Dinamika/Dimensi Hukum, Politik, Ekonomi, Dan Sosial*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Gallant, Joel, *100 Question & Answers About HIV And Aids*, Jakarta: Permata Puri Media, 2010
- Husnal, Nur Syakirin. *HIV-AIDS: Setiap Anak Dilindungi*. Malaysia: Unicef, 2005.
- Al- Hafidz, Ahsin W. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah, 2007.

- Ikhwan, Badrul. *Penanggulangan Penularan Virus HIV/Aids Bagi Pasangan Suami-Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Study Terhadap Muzakarah Nasional Ulama Tahun 1995)*, skripsi berbentuk PDF, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010
- Al-Jaziri, Abdurrahman, *Fiqh 'Ala Madzahib Al-'Arba'ah* Mesir: al-Maktab Attijariyyati al-Qubro.
- Khalid, Azrul Moh. *Women And Girls Confronting HIV And AIDS In Malaysia*, Malaysia: Unicef, 2008
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013
- El-Muhtaj, Majda, *Hak Asasi Manusia Dalam Konstitusi Indonesia: Dari UUD 1945 Sampai Dengan Amandemen UUD 1945 Tahun 2002*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: Academia Tazaffa, 2004.
- Nooryanti, *Urgensi Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Bagi Pembentukan Keluarga Sakinah (studi kasus di KUA kec. Hanau Kab. Seruyan Kalimantan Tengah)*, skripsi berbentuk PDF, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2007.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Pasuhuk, Willy. *Aids*, Jakarta: Indonesia Publishing House, 2000.
- Rajab, Majdi. *Hidup Sehat Dengan Seks Halal*, diterjemahkan oleh Shafa'ul Qalbi, Jakarta: Darul Mishriyah, 2007.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, diterjemahkan oleh Nor Hasanuddin, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2007
- Summa, Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wuryani, Sri Esti. *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Zuhdi, Mahmood, dkk. *Undang-Undang Keluarga Islam (Konsep Dan Pelaksanaannya Di Malaysia)*, Kuala Lumpur: Universitas Malaya, 1987.

Al-Zuhaylî, Wahbah, *Fiqih Imam Syafi'I jilid 2*, Jakarta: Al-Mahira, 2010.

Al-Zuhaylî, Wahbah, *Fiqih Islam (al-Fiqh al-Islam Wa Adillatuhu>)*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, vol. 9, Depok: Gema Insani, 2011.

Herani, Ika, *Konsep Diri Orang Dengan HIV Dan AIDS (ODHA) Yang Menerima Label Negatif Dan Diskriminasi Dari Lingkungan Social*, Skripsi berbentuk PDF, Malang: Universitas Brawijaya, 2012.

*The Noble Qur'an*, Translated by Dr. Muhammad Taqi-ud-din al-Hilal and Dr. Muhammad Muhsin Khan, (Riyadh Saudi Arabia: Darussalam, 2007.

## B. Website

Bartlett, JG. Serologic tests for the diagnosis of HIV infection, in uptodate. Accessed 12.12.2014 at 07:45

*HIV/AIDS And Human Rights International Guidelines*, office of the united nation high commissioner for human rights and the joint United Nations Programmed on HIVAIDS.

Masykuri Abdillah, *Demokrasi Di Persimpangan Makna*, [http://en.wikipedia.org/wiki/Diagnosis\\_of\\_HIV/AIDS](http://en.wikipedia.org/wiki/Diagnosis_of_HIV/AIDS), diakses pada tanggal 12.12.2014 pukul 6:43

Muslim di Malaysia Wajib Tes HIV Sebelum Nikah, <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/08/12/19/21335-muslim-di-malaysia-wajib-tes-hiv-sebelum-nikah>. diakses pada tanggal 31 Agustus 2014, pukul 09.17 wib.

Medlineplus, <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003538.htm> diakses pada tanggal 12.12.2014 at 07:20.

[Http://www.unicef.org/malaysia/unicef\\_AIDS\\_media\\_guide\\_malay.pdf](Http://www.unicef.org/malaysia/unicef_AIDS_media_guide_malay.pdf), diakses pada tanggal 31 Agustus 2014, pukul 09.30wib.

Rachmat Kriyantono dan Siti Cholifah, HIV-AIDS: Perkembangannya di Malang, Berbentuk PDF, diakses pada tanggal 31 Agustus 2014, pukul 10.11 wib.

Tan Sri Arifin Zakaria, *The Malaysian Persepctive On Human Rights And Freedom In 21<sup>st</sup> Century And The Role Of Court*. Article berbentuk PDF, Diakses pada tanggal 11-01-2015 at 08.47 wib.

United Nation Universal Declaration of Human Rights 1948

Shohib, *Hak Asasi Manusia Dalam Persfektif Al Qur'an Al Hadits Dan Ijtihad Ulama*, Balai Diklat Keagamaan Bandung, file ini dalam bentuk PDF.(article) <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/259-hak-asasi-manusia-dalam-persfektif-alqur-an-alhadits-dan-ijtihad-ulama>.



## CURRICULUM VITAE



### Personal Details

Full Name : Siti Sariroh  
 Birth Place : Sumenep  
 Birth Date : 25<sup>th</sup> of February 1992  
 Sex : Female  
 Religion : Islam  
 Address : Kalimas Street Lenteng-Sumenep  
 Phone : +62 87759724958  
 E-Mail : [iera.bahera@yahoo.com](mailto:iera.bahera@yahoo.com)  
 Facebook : iera b. Hera Hsn

Formal Education	
2000 – 2005	: Madrasah Ibtidaiyah of Tanwirul Hija
2005-2008	: Junior High School of Miftahul Ulum
2008-2011	: Islamic Senior High School of An-Nuqayah
2011 – 2014	: Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang

## Attachment 1

## List of interview with informants

**1. Siti Nur Adibah**

## Conversation with Siti Nur Adibah:

Interviewer: Assalamu'alaikum kaka, salam kenal kaka, maaf saya mahasiswa from Indonesia. saya ada research about kewajiban tes HIV sebelum kahwih di malaysia. saya butuh beberapa informasi tentang itu, bisakah kaka membantu saya, jika kaka ada waktu free?

Adibah : wassalam, ye...insya Allah. apa yg boleh saya bantu?

Interviewer: sya mau nanyak2 sama kaka tentang kewajiban tes HIV before marriage di Malaysia. apakah kaka asli tinggal di Hulu Langat Selangor?

Adibah : boleh2, iya saya live in Bangi Hulu Langat Selangor.

Interviewer: Bagaimana respon kaka tentang kewajiban tes HIV sebagai syarat akad nikah?

Adibah : Ujian ini sangat bagus bagi menjamin tahap kesihatan pasangan tersebut adalah bebas daripada penyakit sebelum akad nikah dilaksanakan.

Interviewer : owh, ok. terima kasih ka, and Bagaimana respon kaka terhadap human rights tentang diwajibkan tes HIV sebelum nikah/kahwin? Apakah tidak ada diskriminasi terhadap orang yang terjangkit HIV?

Adibah : Bagi saya tidak timbul isu diskriminasi. Seharusnya pasangan perlu mengetahui terlebih dahulu seandainya pasangan yang bakal berkahwin tersebut ada menghidap HIV atau tidak. Perkara ini penting bagi menjaga bakal pasangan supaya tidak tertipu selepas berkahwin dan juga bagi menyelamatkan pasangan daripada turut berjangkit penyakit HIV.

Interviewer: ok. menurut kaka, apa yang menjadi sebab diwajibkannya tes HIV sebelum kahwin?

Adibah : Dunia sekarang adalah dunia yang sangat sosial. Manusia yang baik dimata kita tidak semestinya baik akhlaknya. Jadi pergaulan bebas yang sangat kronik sekarang menjadi faktor kepada perlunya ada ujian HIV ini bagi menjamin tahap kesihatan pasangan.

Interviewer :Apa positive and negative effect terhadap diwajibkannya tes HIV sebelum kahwin ka?

Adibah : Positifnya pasangan yang bakal berkahwin akan terselamat seandainya pasanganya menghidap HIV dan tidak timbul isu tertipu selepas berkahwin. Negatifnya, mungkin penghidap HIV yang sudah kembali ke pangkal jalan akan merasa dirinya tidak layak untuk meneruskan hidup dan berkahwin.

Interviewer : ok. terima kasih ka informasinya, maaf mengganggu waktunya.

Adibah : ok. sama-sama.

## 2. Sakinah Muhammad

### Conversation with Sakinah Muhammad

Interviewer: Assalamu'alaikum kaka, salam kenal kaka, saya mahasiswa from indonesia. saya ada research about kewajiban tes HIV sebelum kahwih di malaysia. bisakah kaka membantu saya, jika kaka ada waktu free?

Sakinah : wassalam. Is there something that I could help you with?

Interviewer: ya. I want to get some informations about the obligation of HIV test before married in Hulu Langat Selangor.

Sakinah : owh ya. Where do you study?

Interviewer: ya I study in Maulana Malik Ibrahim state Islamic university of Malang.

Sakinah : oh...you friend with wirda and ayus? I know them.

Interviewer: ya. I know them.

Sakinah : jadi, apa yang kamu ingin kaka bantu?

Interviewer: ok kaka, saya mau Tanya-tanya tentang kewajiban test HIV di Malaysia. saya ada tugas akhir ka, research.

Sakinah : owh iya. thesis. ok, iera boleh kasih saya soal-soalnya.

Interviewer: bagaimana respon kaka tentang kewajiban tes HIV sebagai syarat akad nikah?

Sakinah : Bagus sekali diadakan test HIV ini untuk mengekang dan mengelak daripada berlakunya perkara yang tidak diinginkan selepas pernikahan yang menyebabkan penularan virus HIV kpd yang tidak bersalah jika salah satu pihak merupakan pesakit HIV. Jadi, saya menyokong penuh polisi ini dilaksanakan.

Interviewer: bagaimana respon kaka terhadap human rights tentang diwajibkan tes HIV sebelum nikah/kahwin?

Sakinah : Test HIV juga merupakan salah satu drpd pelaksanaan yg menjaga hak kemanusiaan dari sudut kesihatan di mana sepatutnya pencegahan itu perlu dilaksanakan terlebih dahulu agar tiada musibah lebih besar berlaku dan supaya setiap pasangan mengetahui status kesihatan pasangannya sebelum bernikah. Maka, tiada isu human rights di dalam kewajipan ini.

Interviewer : ok. ka. and apa yang menjadi sebab tes HIV wajib sebelum kahwin?

Sakinah : hal itu untuk mencegah daripada penularan HIV kepada individu yang tidak bersalah dan membentuk masyarakat dan keluarga yang sejahtera serta bebas HIV yang merupakan virus dan penyakit yang tiada kesembuhan.

Interviewer : owh, menurut kaka apa positive and negative effect terhadap diwajibkannya tes HIV sebelum kahwin.

Sakinah : Bagi pendapat saya, tiada negative efek terhadap perkara ini, melainkan ia memberikan kebaikan kepada setiap yang ingin berkahwin dan membentuk keluarga yang sejahtera dan selamat, serta sebagai langkah pencegahan daripada virus ini.

Interviewer : ok. terima kasih kaka atas informasinya. kapan-kapan kalau kaka ada waktu kosong saya nak Tanya-tanya lagi.

Sakinah : ok. kalau ada informasinya yang kurang jelas iera boleh kasih kak soal lagi.

Interviewer : ok. ka terima kasih.

Sakinah : ok. sama-sama.

### 3. Muhammad Bin Wahid

#### Conversation with Muhammad Bin Wahid

Interviewer :Asslamu'alaikum bapak, maaf, saya mahasiswa from indonesia. apakah bapak admin dari HIV Support Group/ Charity Centre and positive warriors of Hulu Langat Selangor Malaysia.?

Muhammad : Wslm wrh wbk.. iya benar, Saya presidennya. Ada apa iera?

Interviewer : Maaf bapak. Boleh saya bertanya-tanya tentang Hiv test di Malaysia??

Saya kuliah di Iniverstas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, di Indonesia. saya ada research tentang kewajiban test HiV sebagai syasrat kahwin di Malaysia. I need some informations about obligation of HIV test.

Muhammad : ok. sajalah. iera nak Tanya apa?

Interviewer : Saya nak tanya tentang kewajiban test HIV sebelum kahwin. Seperti yang ada dalam undang-undang di Malaysia yg mewajibkan kepada bakal penganting untuk tes Hiv sebelum married. Bagaiman pendapat bapak tentang terhadap kewajiban peraturan ini?

Muhammad: Iya benar, Perlu dan mesti menjalani ujian hiv pra prkahwin di Malaysia untuk teruskan proses . Perlu dilakukan di klinik kesihatan atau hospital krajaan sahaja.

Secara peribadi, saya sendiri live with HIV namun saya bersetuju dengan peraturan tersebut. Mencegah lebih baik dari pada merawat kerana tujuannya untuk mencegah jangkitan kepada bakal isteri dan zuriat. Sebab itu statistik HIV di Malaysia kelihatan tinggi kerana peraturan terrsebut tetapi dapat menjaga kemaslahatan ummah yang lebih besar dalam jangka panjang. Di negara2 lain, mungkin kelihatan rendah tetapi realitinya sangat tinggi. Bandingkan jumlah penduduk dengan statistik, kita akan dapat lihat sesuatu yang tidak betul sedang berlaku. Maklumat tentang status HIV positif tersebut masih sulit dan hanya diketahui oleh pihak kementerian kesihatan. Wajib diberitahu kepada bakal pasangan sahaja. Untuk mengelakkan penganiayaan. Jika mereka tetap berhasrat meneruskan perkahwinan, mereka perlu jalani kaunseling dan faham cara untuk elakkan jangkitan. Mesti dapatkan rawatan. Tiada masalah orang yang ada HIV untuk berkahwin jika bakal pasangan bersetuju untuk berkahwin bahkan mampu mengelakkan jangkitan kepada bakal pasangan dan zuriat apabila telah dirawat seperti yang saya jelaskan tadi.

Interviewer: iya bapak. Peraturan itu bagus demi kebaikan sesama. Namun di indonesia belum diwajibkan bapak. Karena banyak masyarakat yang tidak setuju jika tes Hiv diwajibkan. Mereka takut nanti hasilnya plus dan pasangannya membatalkan perkahwinannya. Apakah di Malaysia selama di wajibkan tes ini ada banyak diskriminasi terhadap yang positive HIV??? Dan bagaimana menurut bapak tentang Human Rights terhadap kewajiban tes HIV ini?

Muhammad: Tentang soal takut pasangan membatalkan perkahwinan, kita perlu merujuk kepada maksud "maqasyid syar'iah." Semua individu ada hak.

Kalau Human rights perlu dilihat secara lebih luas dan adil kepada semua pihak. Setiap individu punya rights dan rights tersebut mesti dilihat dalam konteks Islam, bukan orientalis. Peraturan tersebut juga antara langkah pihak kerajaan untuk mengawal jangkitan di bawah akta kawalan penyakit berjangkit. Wallahu a'lam.

Di sini ada sedikit masalah apabila yang mengendalikannya sendiri tidak begitu faham tentang HIV. Ada sesetengah pihak di jabatan agama mencuba menghalang atau mereka cuba buat peraturan tambahan seperti wajib diborang ujian tersebut mesti menyatakan positif atau tidak, mesti memaklumkan kepada keluarga bakal pasangan. Maka berlakulah masalah yang menghalang perkahwinan tersebut. Anehnya penyakit-penyakit kronik lain yang jauh lebih bahaya dan mudah tersebar tidak dikenakan peraturan tersebut. Sedangkan di pihak Kementerian Kesihatan hanya mewajibkan menjalani ujian sahaja dan tidak perlu menyatakan sama ada status positif atau tidak. Jika positif, kaunseling dan rawatan sebenarnya telah ada dalam tindakan pihak Kementerian Kesihatan. Itulah yang sedang kami cuba perjuangkan dan fahamkan sekarang agar ianya dipermudahkan. Walau bagaimanapun kita tidak boleh salahkan pihak jabatan agama 100% kerana pemahaman tentang HIV masih terikat dengan maklumat era 80an. Perubahan sifatnya sangat dinamik. Itulah yang dinamakan stigma, diskriminasi dan judgemental yg telah sebat. Semua pihak mesti bersatu menentanginya. Bukan menentang peraturan tersebut. Walau bagaimana pun keadaan tersebut semakin menunjukkan tanda-tanda positif kesan dari pada penerangan berterusan pelbagai pihak dan NGO yang empati. Selain itu kita ada kaedah2 tertentu untuk mengatasinya yang tidak boleh saya kongsi di sini. Yang penting orang HIV positif tersebut mesti jalani rawatan.

Interviewer: Ok. Bapak. Terimakasih banyak informasinya. Sangat membantu buat research saya.

Muhammad: ok. sama-sama iera. jika ada informasi yang kurang iera boleh kasih saya soalan lagi.

Interviewer: ok. Terima kasih banyak bapak, maaf mengganggu waktu istirahatnya.

Muhammad: ok. sama-sama tak pa iera.